

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupan sehari-hari memiliki beragam jenis kebutuhan. Namun, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan mereka adalah dengan berkomunikasi. Bahasa tidak dapat terlepas dari komunikasi manusia, karena hanya dengan bahasa manusia dapat mengkomunikasikan segala hal. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting manusia.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 17) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, yaitu: (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan yang lazim disebut partisipan; (2) informasi yang dikomunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi. Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan ilmu pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2009: 4).

Salah satu contoh bentuk komunikasi yang memiliki fungsi sosial adalah interaksi guru dan siswa pada sistem pembelajaran. Interaksi yang

terjadi pada kegiatan pembelajaran biasanya melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan komunikasi. Berbagai jenis tuturan yang terjadi pada interaksi pembelajaran, biasanya memiliki sebuah maksud dan tujuan. Dari tuturan tersebut diharapkan siswa dapat menangkap pesan apa yang ingin disampaikan oleh guru, dengan demikian tujuan dari komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat tercapai.

Dalam suatu pembelajaran, guru selalu berusaha melibatkan siswa dalam setiap interaksinya. Setiap guru pasti mempunyai cara yang berbeda-beda untuk berinteraksi dengan siswa-siswinya. Tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut dengan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan (Yule, 2006: 93).

Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif adalah tuturan *berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji* dan *berbelasungkawa*. Tuturan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dapat memberikan referensi baru, yang kemungkinan dapat membuat guru dan siswa lebih mudah memahami maksud dan tujuan tuturan yang telah diucapkan. Tuturan berikut ini adalah beberapa contoh dari tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dan memuji.

(1.a) Selamat pagi anak-anak.

(1.b) Tepuk tangan! Pinter banget.

Tuturan no (1.a) di atas menunjukkan, adanya interaksi antara guru dan siswa pada awal pembelajaran. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat pagi di atas, secara langsung digunakan oleh guru untuk menyapa murid-murid yang ditemuinya di pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung. Tuturan no (1.b) menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tuturan ekspresif memuji tidak langsung di atas, digunakan oleh guru untuk memuji dan memotivasi siswa secara tidak langsung dengan cara memberikan tepuk tangan.

Alasan penelitian ini menarik untuk diteliti karena banyak ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan kelas 1 SD Negeri Gemolong 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, khususnya tuturan memuji, mengucapkan selamat, menyalahkan dan berbelasungkawa. Bentuk bahasa tuturan ekspresif tersebut, mempunyai maksud dengan berbagai macam tujuan oleh si penutur bahasa diantaranya bertujuan untuk memuji mitratutur karena telah melakukan sesuatu, mengucapkan selamat dengan tujuan menyapa seseorang atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, menyalahkan yang bertujuan untuk menyalahkan mitratutur karena telah melakukan kesalahan, dan berbelasungkawa yang bertujuan untuk menyatakan rasa berbelasungkawa terhadap suatu kejadian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi tindak tutur ekspresif yang digunakan pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD tahun ajaran 2011/2012.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi permasalahan yang memiliki kaitan dengan kapasitas penulis sebagai mahasiswa FKIP Bahasa Indonesia dan salah satu bidang ilmu Pragmatik yang menitikberatkan pada tujuan pengucapan atau memperhatikan makna atau arti tindakan dalam tuturan.

1. Diarahkan pada aspek-aspek situasi tutur yang dapat digunakan untuk menganalisis bahasa percakapan. Aspek-aspek situasi tutur antara lain: (a) partisipasi tutur, (b) topik tuturan, (c) latar tuturan, (d) tujuan tuturan.
2. Bentuk-bentuk tindak tuturan ekspresif. Alasannya, berdasarkan hasil perolehan data para penelitian, sebagian besar data yang diperoleh adalah tindak tutur ilokusi pada bentuk ekspresif.

**C. Rumusan Masalah**

Ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana strategi tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 tahun ajaran 2011/2012?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 tahun ajaran 2011/2012.
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 tahun ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik, khususnya tentang kajian tindak tutur.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, terutama bagi seorang guru ketika berinteraksi dengan siswa-siswinya dalam memuji, mengucapkan selamat, menyalahkan dan berbelasungkawa.